

**PENGARUH *TEAMS GAMES TOURNAMENT* PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA  
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Siti Nurkholifah<sup>1</sup>, Otib Satibi Hidayat<sup>2</sup>, Indah Wardatussa'idah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[<sup>1</sup>Kholipah2210@gmail.com](mailto:Kholipah2210@gmail.com), [<sup>2</sup>Otibsatibi@unj.ac.id](mailto:Otibsatibi@unj.ac.id),

[<sup>3</sup>Indahwardatussaidah@unj.ac.id](mailto:Indahwardatussaidah@unj.ac.id)

**ABSTRACT**

*This experimental study aims to determine the effect of the Teams Games Tournament (TGT) model on the emotional intelligence of fourth-grade elementary school students in the subject of Pendidikan Pancasila. The research subjects consisted of two classes: Class IV A as the experimental class using the TGT model and Class IV B as the control class using the STAD model, with 30 students in each class. The emotional intelligence questionnaire was tested for validity and reliability through a trial involving. The post-test analysis showed a significant difference (Sig. 0.001 < 0.05) between the two groups, with the experimental class having a higher average score (93.73) compared to the control class (78.87). The implementation of the TGT model enhanced students' empathy, self-control, and cooperation. The TGT model is recommended as an effective strategy for fostering emotional intelligence in Pancasila Education.*

*Keywords: teams games tournament model, Emotional Intelligence, Pancasila Education*

**ABSTRAK**

Penelitian eksperimen ini bertujuan mengetahui pengaruh model Teams Games Tournament (TGT) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV SD dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model TGT dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model STAD, masing-masing berjumlah 30 siswa. Instrumen angket kecerdasan emosional diuji validitas dan reliabilitas melalui uji coba. Analisis post-test menunjukkan perbedaan signifikan (Sig. 0,001 < 0,05) antara kedua kelompok, dengan skor rata-rata kelas eksperimen (93,73) lebih tinggi dibanding kontrol (78,87). Penerapan TGT meningkatkan empati, kontrol diri, dan kerja sama siswa. Model TGT direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dalam Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: model *teams games tournament*, kecerdasan emosional, Pendidikan Pancasila

## **A. Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dengan berbagai bentuk kecerdasan yang menjadikannya makhluk paling sempurna di antara makhluk lainnya. Kecerdasan ini memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dalam berbagai situasi kehidupan. Kecerdasan manusia tidak hanya kemampuan intelektual (IQ), namun juga mencakup beragam aspek lainnya, seperti kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) (Nggermanto, 2021). Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosional sangat diperlukan agar siswa dapat berkembang secara optimal, baik sebagai individu maupun makhluk sosial.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, namun sering kali diabaikan. Emosi seperti marah, sedih, takut, dan cinta muncul sebagai respons alami terhadap

berbagai situasi, baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sangatlah penting. Dengan kecerdasan emosional yang baik, seseorang dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan ini tidak muncul secara instan, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman belajar sehari-hari. Kecerdasan emosional menentukan potensi seseorang untuk mempelajari keterampilan praktis yang berbasis pada lima komponennya, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Goleman, 2024). Dalam dunia pendidikan, siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu bekerja sama, menunjukkan empati, dan memiliki rasa tanggung jawab. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional rendah sering mengalami kesulitan dalam konsentrasi, kurang percaya diri, dan lebih mudah terlibat dalam konflik sosial.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran strategis

yang berperan penting dalam pengembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa. Melalui nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab, siswa diajak untuk mengenali dan menghargai perbedaan serta menjalin hubungan sosial yang sehat (Apriani et al., 2022). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sering kali masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan aspek sosial-emosional siswa. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya secara optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan masih rendahnya kecerdasan emosional di kalangan siswa sekolah dasar. Contohnya, perilaku siswa yang mudah marah, kurang percaya diri, dan sulit bekerja sama masih banyak ditemui (Likamulyanti, 2020; Putri, 2024; Veronika et al., 2023) Bahkan data BPS menunjukkan tingginya angka *bullying* di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif belum cukup untuk membentuk siswa yang seimbang secara emosional dan sosial.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga memperhatikan pengembangan kecerdasan emosional siswa. Salah satu model yang potensial adalah *Teams Games Tournament* (TGT). Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kerja sama kelompok dengan elemen permainan dan kompetisi sehat, yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Purnomo, 2020). Selain menyenangkan, model ini juga mendorong interaksi sosial, kerja sama, dan komunikasi yang efektif antar siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas TGT dalam meningkatkan keterampilan sosial dan karakter siswa, namun belum banyak yang secara spesifik mengkaji pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Faturrahman & Ridhuan, 2024; Husni et al., 2023; Saputri et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Teams Games Tournament* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila

terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen) dan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV SD dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa, sehingga total subjek penelitian berjumlah 60 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan emosional yang dikembangkan berdasarkan lima indikator utama menurut Goleman, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan emosi (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati

(*empathy*), dan hubungan yang efektif (*effective relationship*). Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba kepada 25 siswa kelas V yang tidak termasuk dalam subjek penelitian utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *posttest* berupa angket kecerdasan emosional setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Analisis statistik digunakan sebagai metode dalam mengolah data pada penelitian ini. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap pertama adalah uji prasyarat yang mencakup dua jenis uji, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal, serta uji *Levene* yang digunakan untuk menguji homogenitas varians antar kelompok data. Uji prasyarat ini penting dilakukan guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk melanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan uji-t independen (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data hasil penelitian mengenai

kecerdasan emosional siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai-nilai statistik deskriptif seperti terlihat pada gambar berikut:

	Eksperimen	Kontrol
N	Valid	30
	Missing	30
Mean	93.73	78.87
Median	94.00	78.50
Mode	97	73
Std. Deviation	7.296	9.680
Variance	53.237	93.706
Range	27	42
Minimum	81	60
Maximum	108	102

Gambar 1. Analisis statistik deskriptif kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa pada kelompok eksperimen sebesar 93,73, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 78,87. Nilai median dan modus pada kelompok eksperimen juga lebih tinggi (94 dan 97) dibandingkan kelompok kontrol (78,50 dan 73), yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelompok eksperimen memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik.

Dari sisi penyebaran data, kelompok eksperimen memiliki standar deviasi dan varians yang lebih rendah (7,296 dan 53,237)

dibandingkan kelompok kontrol (9,680 dan 93,706), menandakan distribusi data yang lebih homogen. Rentang nilai pada kelompok eksperimen juga lebih sempit (27) dibandingkan kontrol (42), sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam kelompok eksperimen memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa secara lebih merata.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan hasil sebagai berikut:

Kelas	Tests of Normality				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Kecerdasan Emosional 1	.102	30	.200 <sup>a</sup>	.958	30	.278	
2	.106	30	.200 <sup>a</sup>	.973	30	.637	

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk kedua kelompok (kelas 1 dan 2), dan pada uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,278 dan 0,637. Karena nilai signifikansi pada kedua uji lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene untuk melihat kesamaan varians antara kedua kelompok.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecerdasan Emosional	Based on Mean	1.122	1	58	.294
	Based on Median	1.118	1	58	.295
	Based on Median and with adjusted df	1.118	1	51.387	.295
	Based on trimmed mean	1.121	1	58	.294

Gambar 3. Uji Homogenitas

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,294 ( $> 0,05$ ), yang berarti varians kedua kelompok adalah homogen atau sama.

### Uji Hipotesis

Setelah memastikan bahwa data terdistribusi secara normal dan homogen, berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian ini untuk mengukur apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV SD. Pengujian menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Lower Bound	Upper Bound
Kecerdasan Emosional	Equal variances assumed	1.122	.294	2.217	58	-14.867	12.213
	Equal variances not assumed			2.217	53.911	-14.867	12.213

Gambar 4. Uji Hipotesis

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 <

0,05, dengan perbedaan rata-rata sebesar 14,867. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa.

### Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa pada kelompok eksperimen sebesar 93,73, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 78,87. Nilai median dan modus pada kelompok eksperimen juga lebih tinggi, dengan nilai 94 dan 97, sedangkan pada kelompok kontrol masing-masing sebesar 78,50 dan 73. Selain itu, standar deviasi dan varians pada kelompok eksperimen lebih kecil (7,296 dan 53,237) dibandingkan kelompok kontrol (9,680 dan 93,706), yang menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen lebih homogen dan terpusat. Rentang skor yang lebih sempit pada kelompok

eksperimen (27) dibandingkan kontrol (42) memperkuat temuan bahwa model pembelajaran yang diterapkan menghasilkan pencapaian yang lebih merata di antara siswa.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal ( $\text{sig} > 0,05$ ), masing-masing kelompok menunjukkan nilai 0,278 serta 0,637. Uji homogenitas dengan *Levene* juga menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen ( $\text{sig} = 0,294 > 0,05$ ). Dengan demikian, uji-t dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) dan selisih rata-rata sebesar 14,867. Artinya, model *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran kooperatif mendorong interaksi sosial, kerja sama, dan empati, yang merupakan komponen utama dalam kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penerapan model TGT dalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila efektif dalam mengembangkan aspek emosional siswa, tidak hanya secara individual tetapi juga dalam konteks sosial di lingkungan kelas.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata kecerdasan emosional yang lebih tinggi dan sebaran data yang lebih homogen dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji-t menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ), dengan rata-rata selisih sebesar 14,867.

Dengan demikian, penerapan model TGT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Model ini memberikan pengalaman belajar yang mendukung interaksi sosial,

kerja sama, dan pengelolaan emosi, yang menjadi aspek penting dalam pengembangan kecerdasan emosional di jenjang sekolah dasar.

Kelas IV Sekolah Dasar. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2014.v2.i2.2854>

Nggermanto, A. (2021). *Kecerdasan Quantum: Melejitkan IQ, EQ, dan SQ* (A. Muhammad (ed.)). Penerbit Nuansa Cendekia.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriani, A.-N., Septiani, I., & Izzah, L. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila di SDNegeri Bakulan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 33. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)

Faturrahman, F., & Ridhuan, S. (2024). *Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran PJOK di SDN Cikokol 3*. 09(3), 337–341.

Goleman, D. (2024). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Husni, M., Sururuddin, M., Hasani, A. D., & Harti, N. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 27–35. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i3.1026>

Likamulyanti, A. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Purnomo, H. (2020). Psikologi Peserta Didik. In *Yogyakarta: K-Media*. Penerbit K-Media.

Putri, L. A. D. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar*.

Saputri, D. Y., Rukayah, & Wardana, I. G. A. S. (2024). Penerapan Team Game Turnament (TGT) berbantuan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 1–23.

Veronika, V., Aristo, T. J. V., Lisa, Y., Awang, I. S., & Warkintin, W. (2023). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iv Sd Negeri 02 Sungai Ayak Tahun Pelajaran 2022/2023. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 503–517. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2774>